

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN KEPERGURUAN
TINGGI PADA KELAS XII IPS**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DELLA SARI
NIM F1031141050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN KEPERGURUAN
TINGGI PADA KELAS XII IPS**

ARTIKEL PENELITIAN

**DELLA SARI
NIM F1031141050**

Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M. Si
NIP 196310031989032003**

Pembimbing II



**Dr. Husni Syahudin, M. Si
NIP 196404201990021001**

Mengetahui



**Dr. H. Martono M. Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI PADA KELAS XII IPS

Della Sari, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : saridella097@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education of parents with the motivation to continue their tertiary education in class XII IPS at SMAN 2 Sungai Raya. The population is 99 students of class XII IPS. The method used is descriptive method. Data collection uses indirect communication techniques and documentary study techniques. The data analysis technique uses chi-square test calculations and contingency coefficient. The results of the study showed that (1) the level of education category possessed by parents of students was mostly upper secondary education with a percentage of 44.4%, (2) The motivation of students to continue their tertiary education is that they have a high level of motivation to continue their tertiary education with a percentage of 38.4% in the very high category, (3) X^2 count $>$ X^2 table = 22,924 $>$ 21,026 means that H_0 is rejected. This shows that there is a relationship between the level of education of parents and the motivation of students to pursue higher education in class XII IPS at SMAN 2 Sungai Raya. The relationship between the level of parental education and the motivation to continue tertiary education can be said to be moderate, The relationship between the level of parental education and the motivation to continue tertiary education can be said to be moderate.

Keywords: Parents' Education Level, Parent's Role, Motivation to Continue College Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan seseorang agar membekali diri dengan ilmu pengetahuan untuk dapat bersaing di masa depan, pendidikan sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, dengan pendidikan seseorang dapat menjadi manusia yang terhormat dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi, memiliki keterampilan serta memiliki kepribadian yang tinggi. Pendidikan sekarang ini diwajibkan bagi seluruh masyarakat agar dapat menjamin kehidupan untuk masa depan. Oleh sebab itu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 19 (dalam Werang, 2015:20) "Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah

pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi." Seiring berjalannya waktu dan pembangunan dibidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, maka motivasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan pada siswa sejak awal.

Menurut Kurniadin dan Machali (2016:332), "Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya." Motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan dorongan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah

lulus dari sekolah menengah. Namun bisa kita lihat saat ini bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Motivasi tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor- faktor yang dapat menumbuhkan motivasi tersebut. Salah satu faktor yang diduga memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari tingkat pendidikan orang tua siswa.

Jones (2001) dalam (Crawford, 2016:24) Menyatakan bahwa, “*Other difficulties that may serve as barriers to success in higher education include: (a)family income level, (b)educational attainment level of the parents, and (c) the student’s insufficient academic preparation.*”

Pendapat diatas menjelaskan bahwa, kesulitan yang menjadi hambatan keberhasilan dalam pendidikan tinggi meliputi, (a) tingkat pendapatan keluarga (b) tingkat pendidikan yang dicapai orang tua (c) persiapan akademis siswa yang tidak memadai.

Tabel 1 : Data Motivasi Melanjutkan Pendidikan Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya 2018/2019

Tahun	Kelas	Jumlah	Persentase		
			Bekerja	Melanjutkan Pendidikan	Belum diketahui
2018	IPS 1	34 Orang	30%	37%	33%
	IPS 2	32 Orang			
	IPS 3	33 Orang			
	Total	99 Orang			

Sumber: Data Olahan 2018

Meskipun hasil presentase siswa yang termotivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tidak terlalu tinggi namun terdapat 37% siswa kelas XII IPS menunjukkan mereka termotivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi walaupun tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua nya tidak terlalu tinggi ada

pula yang sebagian yang ingin melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi karena salah satu dari orang tuanya berpendidikan tinggi yang terus memotivasinya untuk terus mencapai pendidikan yang tinggi pula, sebab saat ini pendidikan SMA saja tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tabel 2 : Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya Tahun Ajaran 2018/2019

No	Pendidikan	Kelas			Total
		XII IPS	XII IPS	XII IPS	
		1	2	3	
1	Tidak Sekolah	5	2	2	9
2	SD	6	4	7	17
3	SMP	6	8	6	20
4	SMA	14	15	15	44
5	D1	-	-	-	-
6	D2	-	-	-	-
7	D3	-	-	1	1
8	S1	3	3	1	7
9	S2	-	-	1	1
10	S3	-	-	-	-
Jumlah		34	32	33	99

Sumber : Tata Usaha SMAN 2 Sungai Raya Tahun 2018

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan orang tua siswa kelas XII SMAN 2 Sungai Raya Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu orang tua siswa yang tidak tamat/tidak sekolah berjumlah 9 orang, yang hanya tamat SD dengan jumlah 17 orang. Untuk tamatan SMP sebanyak 20 orang, tamatan SMA sebanyak 44 orang. Untuk jenjang pendidikan D3, SI dan S2 memiliki jumlah yang minim, dimana untuk D3 1 orang, S1 7 orang dan S2 hanya 1 orang dari jumlah total siswa kelas XI yaitu 99 orang.

Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Harapan dan cita-cita orang tua akan berbeda-beda tergantung tingkat pendidikan, ekonomi masing-masing, pasti masing-masing orang tua menginginkan anaknya bisa membantu orang tuanya, bahkan ada diantaranya orang tua itu menginginkan anaknya kelak dapat atau sama bahkan lebih dari orang tuanya. Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-Anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya tetapi sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak. Hal ini lah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Moh. Nazir dalam Soejono,(2005:21) menerangkan bahwa “Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena”. Metode deskriptif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara factual dan obyektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:14) mengatakan bahwa Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dimaksudkan

untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan variabel X terhadap Y yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan. Menurut Hadari Nawawi (2015:68) ada 3 macam bentuk penggunaan metode deskriptif, yaitu : (1). Survey (*Survey Studies*), (2). Studi hubungan (*Interrelationship Studies*), (3). Studi Perkembangan (*Developmental Studies*). Peneliti menggunakan bentuk studi hubungan karena dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya, dimana siswa kelas XII IPS ini terbagi menjadi 3 kelas yang berjumlah 99 orang siswa. Menurut Hadari Nawawi (2015:150) juga mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian". Sampel dalam penelitian peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi, hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian berjumlah kurang dari 100 orang siswa. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebesar 99 orang siswa. Menurut Sugiono (2016:118), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, (a) Teknik Komunikasi Tidak Langsung yaitu Merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tertentu. Penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung untuk mengumpulkan data yang

dilakukan melalui penyebaran lembaran kertas atau angket yang sudah berisi pernyataan yang ada diberikan kepada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya yang menjadi responden. (2) Teknik Studi Dokumenter yaitu cara mengumpulkan data yang melalui bahan-bahan tertulis, catatan atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari arsip-arsip, catatan atau dokumen yang dimiliki oleh Tata Usaha di SMAN 2 Sungai Raya tentang jumlah siswa, jumlah kelas, tingkat pendidikan orang tua siswa dan hal-hal lain yang diperlukan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (1) Angket merupakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau angket tertutup yaitu angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Sasarannya adalah siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya yang berjumlah 46 siswa. (2) Dokumen merupakan alat pengumpul data dengan mengambil data-data dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang bisa menunjang penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, daftar nama siswa kelas XII IPS dan data tingkat pendidikan orang tua siswa.

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrumen yakni dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2016:176) uji validitas internal instrumen berupa test harus memenuhi *construct validity* (Validitas konstruksi) dan *content validity* (Validitas isi)". Dalam pengujian validasi ini langkah awal yang dilakukan peneliti melakukan validasi oleh orang-orang yang dianggap ahli yaitu dosen penguji kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang berbeda yaitu siswa kelas XII di SMAN Negeri 6 Pontianak. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16 yakni dengan menggunakan *Reliability Analisis* pada kolom *Corrected Item-Total*

Correlation guna mendapatkan validitas terhadap instrument. Hasil dari perhitungan sebuah instrument dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =20, maka diperoleh r tabel sebesar 0,444, sehingga apabila r hitung kurang dari 0,444 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap instrument. Menurut Sugiyono (2016:173) menyatakan bahwa, "Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama." Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. 16*Reliability Analysis* pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} maka item-item pernyataan angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari r_{tabel} maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa, "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Pada penelitian ini, instrument yang utama digunakan yaitu angket dengan menggunakan skala likert. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket, data tersebut diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Uji analisis deskriptif akan dilakukan pada setiap jawaban responden pada variabel motivasi. Rumus yang digunakan

adalah menurut Ngalim Purwanto (2010:102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari pengisian angket

100 = Bilangan tetap.

Chi Square

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Chi Square*. Menurut Hartono (2004:109) *chi square* atau chi kuadrat merupakan salah satu tesstatistic nonparametric (non parametric test) atau tes bebas distribusi. Adapun rumus yang digunakan dalam uji *chi square* adalah X^2

$$= \left[\sum \frac{(fo-fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:

X^2 = *chi square*

fo = Frekuensi observasi

fe = frekuensi teoritik.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Setelah menghitung menggunakan *chi square* selanjutnya menghitung menggunakan korelasi koefisien kontingensi dan C maks, uji ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Hartono (2004:108) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan:

C = *coefesien kontingensi*

N = Jumlah responden

X^2 = *chi square*. Sedangkan rumus untuk C maks menurut Hartono (2004"108) adalah:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = C Maximum

M = Harga minimum antara banyak baris dan banyak kolom Makin dekat Nilai C dengan

C_{maks} makin besar derajat hubungan antar variabel kemudian lakukan uji signifikansi berdasarkan nilai X^2 dengan df (dk) = (baris-1)(kolom-1).

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut: H_a (Hipotesis alternatif) "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya". H_o (Hipotesis Nol) "Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya". Adapun syarat pengujian hipotesis ini yaitu harga X^2 yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel *Chi Square* dan selanjutnya diinterpretasikan sebagai berikut: Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel maka H_a diterima H_o ditolak. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_a ditolak H_o diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui masalah dalam penelitian ini yaitu, "apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya?". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data variabel tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X dan data variabel motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sebagai variabel Y. Data variabel motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi (variabel X) diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi melanjutkan perguruan tinggi kepada 99 orang responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan, dimana hasil angket tersebut berguna untuk mengetahui motivasi siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa

kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Hasil jawaban responden pada angket motivasi melanjutkan perguruan tinggi tersebut masih berbentuk data kualitatif, maka dari itu hasil angket tersebut harus ditransformasikan ke dalam bentuk data kuantitatif dengan memberikan skor pada jawaban responden. Sedangkan, untuk data variabel tingkat pendidikan orang tua (variabel Y) diperoleh dari hasil penyebaran angket dan berupa dokumen dari lokasi penelitian dimana hasil tersebut berguna untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Hasil data tersebut masing-masing di beri kategori berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel tingkat pendidikan orang tua, untuk hasil analisis deskriptif maka selanjutnya pemberian kategori pada variabel tingkat pendidikan orang tua (variabel X) yaitu:

Sangat Tinggi = Perguruan tinggi Menengah Atas = SMA

Menengah Pertama = SMP

Rendah = Sekolah Dasar

Sangat Rendah = Tidak sekolah/tidak tamat. Setelah pemberian skor pada data variabel tingkat pendidikan orang tua (variabel X), selanjutnya hasil pengolahan data yang terdapat pada masing-masing jawaban angket motivasi melanjutkan perguruan tinggi (variabel Y) dikategorikan sebagai berikut: 76%-100% dikategorikan sangat tinggi, 51%-75% dikategorikan tinggi 26%-50% dikategorikan sedang, 0%-25% dikategorikan rendah

Setelah data dikumpulkan kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel yang merupakan hasil penelitian yang didapat dari variabel tingkat pendidikan orang tua siswa dengan jumlah 99 siswa pada kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya dimana sebagian besar kategori tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa yaitu pendidikan menengah atas sebanyak 44,4% orangtua yang memiliki kategori tingkat pendidikan yang sangat rendah sebanyak 9,1%, orang tua yang memiliki kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 17,2%, orang tua yang memiliki kategori tingkat pendidikan menengah pertama sebanyak 20,2% dan orang tua yang memiliki

kategori tingkat pendidikan tinggi sebanyak 9,1% . kemudian pada variabel motivasi melanjutkan keperguruan tinggi yaitu, hasil penelitian yang didapat dari 99 siswa pada kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya dimana terdapat hasil tertinggi bahwa siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 38,4% Berada pada kategori sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 36,4% berada pada kategori tinggi siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 19,2%

berada pada kategori sedang, sedangkan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan dengan persentase 6,1% berada pada kategori rendah.

Uji *chi square* di lakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya, kemudian menghitung menggunakan analisis korelasi koefisien kontingensi dan C maks untuk mengetahui keamatan hubungan antar variabel.

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya

Tingkat Pendidikan Orang Tia	Motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya								Total	
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah			
	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe
Sangat Rendah	2	3,45	4	3,27	2	1,72	1	0,54	9	9
Rendah	6	6,52	7	6,18	2	3,26	2	1,03	17	17
Menengah Pertama	1	7,68	9	7,27	9	3,83	1	1,21	20	20
Menengah Atas	24	17	14	16	4	8,44	2	2,68	44	44
Tinggi	5	3,45	2	3,27	2	1,72	0	0,54	9	9
Total	38	38	36	36	19	19	6	6	99	99

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa yang mengatakan pendidikan orang tuanya yang sangat rendah memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang rendah sebanyak 1 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sedang sebanyak 2 orang, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang tinggi sebanyak 4 orang, dan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sangat tinggi sebanyak 2 orang. Dari 17 orang siswa yang mengatakan tingkat pendidikan orang tuanya yang rendah memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan

tinggi yang rendah sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sedang sebanyak 2 orang, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang tinggi sebanyak 7 orang, dan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sangat tinggi sebanyak 6 orang . dari 20 orang siwa yang mengatakan tingkat pendidikan orang tuanya menengah pertama memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang rendah sebanyak 1 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sedang sebanyak 9 orang siswa, siswa yang memiliki

motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang tinggi sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa. Dari 44 orang siswa yang mengatakan tingkat pendidikan orang tuanya menengah atas memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang rendah sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sedang sebanyak 4 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang tinggi sebanyak 14 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sangat tinggi sebanyak 24 orang siswa. Sedangkan dari 9 orang siswa yang mengatakan tingkat pendidikan orang tuanya tinggi memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sedang sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang tinggi sebanyak 2 orang dan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa.

Setelah tabel 44.4 dianalisis deskriptif kemudian tabel diatas di hitung menggunakan rumus *chi square* untuk mencari hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, setelah menghitung menggunakan *chi square* selanjutnya menggunakan perhitungan koefisien kontingensi dan *C maks* untuk mengetahui keeratan hubungan pada variabel tingkat pendidikan orang tua (variabel X) dengan variabel motivasi melanjutkan keperguruan tinggi (variabel Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *chi square* yang dilakukan peneliti diperoleh nilai X^2 hitung 22,924 sedangkan nilai yang di dapat pada X^2 tabel pada df 12 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 21,026 artinya X^2 hitung $> X^2$ tabel = 22,924 $>$ 21,026 berarti H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Hubungan antara

tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat dikatakan sedang dengan membandingkan hasil perhitungan *C* dan *C maks* dimana nilai *C* adalah 0,42 sedangkan nilai *C maks* yaitu 0,86. Semakin dekat nilai *C* dengan *C maks* maka semakin kuat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Pembahasan

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara mendalam hasil penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang dikaitkan dengan landasarn teori. tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi anak, anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih dari pendidikan yang dimiliki orangtuanya. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa tidak hanya anak dengan orangtua yang berpendidikan tinggi termotivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, tapi ada juga anak yang orangtua nya dengan pendidikan yang rendah memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Motivasi sangat diperlukan bagi diri seseorang, sebab jika seseorang tidak memiliki motivasi maka tidak akan mungkin tertarik pada sesuatu. Motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi itu bersumber pada cita-cita hidup yang paling dalam, yaitu mau menjadi manusia macam apa, mau menyumbang apa dalam hidup ini. Orang yang termotivasi studi melihat apa dan bagaimana hubungan antara cita-cita hidup itu dengan studi PT yang akan ditempuhnya.

Bedasarkan hasil penelitian yang didapat dari tingkat pendidikan orang tua siswa dengan jumlah 99 siswa pada kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya dimana sebagian besar kategori

tingkat pendidikan yang di miliki orang tua siswa yaitu pendidikan menengah atas sebanyak 44,4% orantua yang memiliki kategori tingkat pendidikan yang sangat rendah sebanyak 9,1%, orang tua yang memiliki kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 17,2%, orang tua yang memiliki kategori tingkat pendidikan menengah pertama sebanyak 20,2% dan orang tua yang memiliki kategori tingkat pendidikan tinggi sebanyak 9,1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 99 siswa pada kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya dimana terdapat hasil tertinggi bahwa siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 38,4% Berada pada kategori sangat tinggi, siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 36,4% berada pada kategori tinggi siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 19,2% berada pada kategori sedang, sedangkan siswa yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan dengan persentase 6,1% berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang dilakukan oleh peneliti dari 4 indikator yaitu: ingin mendapatkan kualifikasi profesional yang spesifik dengan persentase 51,5% berada pada kategori tinggi; demi mendapatkan beasiswa dengan persentase 47,5% berada pada kategori tinggi; Demi studi dengan persentase 39,4% berada pada kategori tinggi; Mempersiapkan diri untuk turut memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan persentase 39,4% berada pada kategori tinggi; kesempatan kerja yang lebih baik dengan persentase 46,4% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai X^2 hitung 22,924 sedangkan nilai yang di dapat pada X^2 tabel pada df 12 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 21,026 artinya X^2 hitung $> X^2$ tabel = 22,924 $>$ 21,026 berarti H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Hubungan antara

tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat dikatakan sedang dengan membandingkan hasil perhitungan C dan C maks dimana nilai C adalah 0,42 sedangkan nilai C maks yaitu 0,86. Semakin dekat nilai C dengan C maks maka semakin kuat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis juga mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua (variabel X) dengan variabel motivasi melanjutkan keperguruan tinggi (variabel Y) yang tergolong sedang, karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, hubungan ini di katakana sedang karena ada sebagian siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di katakana tinggi karena siswa yang tingkat pendidiknya rendah mereka melihat bahwa orang tuanya yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebagian orang tua sulit dalam mencari pekerjaan yang tetap, namun siswa di sini termotivasi karena mereka tidak ingin terpuruk seperti orang tuanya sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan siswa merasa bahwa dengan mereka melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan mudah untuk mengejar cita-cita yang akan dimiliki, sebagai syarat untuk memenuhi syarat-syarat dalam bekerja, dapat meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi keluarga, dan mempersiapkan diri untuk turut memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kategori tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa sebagian besar yaitu pendidikan menengah atas dengan persentase

sebesar 44,4%, (2) Motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sebagian besar memiliki tingkat motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan persentase 38,4% berada pada kategori sangat tinggi, (3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi square yang dilakukan peneliti diperoleh nilai X^2 hitung 22,924 sedangkan nilai yang di dapat pada X^2 tabel pada df 12 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 21,026 artinya X^2 hitung $> X^2$ tabel = 22,924 $>$ 21,026 berarti H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMAN 2 Sungai Raya. Hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat dikatakan sedang dengan membandingkan hasil perhitungan C dan C maks dimana nilai C adalah 0,42 sedangkan nilai C maks yaitu 0,86. Semakin dekat nilai C dengan C maks maka semakin kuat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Gustiana (2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Dumai. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar $0.205 < 0.52591 > 0.267$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi anak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Dumai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam hasil temuan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut: (1) Bagi orangtua siswa walaupun tingkat pendidikan orangtua rendah, seharusnya orangtua lebih memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi

dan bagi orang tua yang perekonomiannya rendah tidak perlu khawatir karena pemerintah telah banyak menyediakan beasiswa bagi anak yang kurang mampu dan berprestasi agar siswa tetap dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. (2) Bagi siswa walaupun tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi siswa tetap harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan lebih leluasa untuk dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan. (3) Penelitian ini, agar pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut sehingga hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Putri Gustiana 2014. *Hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di sekolah menengah atas Negeri 5 Dumai*. Jurnal. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Pekanbaru (Online) (<https://www.google.com/search?q=hubungan+tingkat+pendidikan+orang+tua+dengan+motivasi+melanjutkan+pendidikan+keperguruan+tinggi+pada+siswa&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>), dikunjungi 23 September 2017)
- Crawford Angelines. 2016. *Motivational Factors That Influence African american Students' Decisions To Pursue Higher Education: An Exploratory Study*. Tesis. The State University Of New Jersey. (<https://rucore.libraries.rutgers.edu/rutgers-lib/49122/PDF/1/play/>), dikunjungi 15 Februari 2017)
- Hadari Nawawi. 2015. *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kurniadin didin dan Machali Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yokyakarta: AR-Ruzz Media.

Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Soejono dan H. Abdurahman. 2005 *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

